

|                     |                         |                           |
|---------------------|-------------------------|---------------------------|
| Masuk: 22 Juni 2026 | Terima: 31 Agustus 2026 | Terbit: 03 September 2026 |
|---------------------|-------------------------|---------------------------|

## Pengaruh Edukasi Prosedur Anestesi Menggunakan *E-Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul

Rachwani Putri <sup>1</sup>, Triyas Singgih Pambudi <sup>2</sup>, Muhaji <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>[putrirachwani@gmail.com](mailto:putrirachwani@gmail.com), <sup>2</sup>[triyas.s.pambudi@unisayogya.ac.id](mailto:triyas.s.pambudi@unisayogya.ac.id), <sup>3</sup>[muhaji@unisayogya.ac.id](mailto:muhaji@unisayogya.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang:** *Sectio caesarea* merupakan tindakan pembedahan yang memerlukan anestesi, sehingga persiapan preoperatif yang optimal sangat penting. Kurangnya pengetahuan pasien mengenai prosedur anestesi dapat meningkatkan kecemasan dan berisiko terhadap stabilitas kondisi pasien. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien adalah melalui edukasi menggunakan media *e-leaflet* yang mudah diakses dan dipahami. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi prosedur anestesi menggunakan *e-leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSU PKU Muhammadiyah Bantul. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 30 responden yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. **Hasil:** Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang 27 orang (90%), cukup 1 orang (3,3%) dan baik 2 orang (6,7%). Setelah diberikan edukasi menggunakan *e-leaflet*, terjadi peningkatan pengetahuan dengan mayoritas responden berada pada kategori baik 30 orang (100%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi ( $p$  kurang dari 0,05). **Simpulan:** Edukasi prosedur anestesi menggunakan *e-leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien pre operasi *sectio caesarea*. **Saran:** Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel, mengembangkan media edukasi lain berbasis digital, serta meneliti variabel lain seperti tingkat kecemasan dan kepatuhan pasien untuk memperkuat hasil penelitian.

**Kata Kunci :** Edukasi, *E-Leaflet*, Anestesi, Pengetahuan, *Sectio Caesarea*

### Abstract

**Background:** *Sectio caesarea* is a surgical procedure that requires anesthesia; therefore, optimal preoperative preparation is essential. Patients' lack of knowledge regarding anesthesia procedures may increase anxiety and potentially affect the stability of their condition. One effort to improve patient knowledge is through educational interventions using *e-leaflets*, which are easily accessible and understandable. **Objective:** The study aims to determine the effect of anesthesia procedure education using *e-leaflets* on improving the knowledge of preoperative *sectio caesarea* patients at PKU Muhammadiyah Hospital Bantul. **Methods:** This study employed a quantitative pre-experimental design using a *one-group pretest-posttest* approach. The sample consisted of 30 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using pretest and posttest questionnaires and analyzed using the *Wilcoxon Signed Rank Test* to identify differences before and after the intervention. **Results:** Before receiving the educational intervention, most respondents had a poor level of knowledge, with 27 respondents (90%) categorized as poor, 1 respondent (3%) as moderate, and 2 respondents (6.7%) as good. After receiving education through *e-leaflets*, respondents' knowledge improved significantly, with all respondents (100%) categorized as having good knowledge. Statistical analysis showed a significant difference between pretest and posttest results ( $p$  less than 0.05). **Conclusion:** Education regarding anesthesia procedures using *e-leaflets* is effective in improving the knowledge of preoperative *sectio caesarea* patients. **Suggestion:** Future studies are recommended to increase the sample size, develop other forms of digital-based educational media, and examine additional variables such as anxiety levels and patient compliance to strengthen the research findings.

**Keyword :** Education, *E-Leaflet*, Anesthesia, Knowledge, *Sectio Caesarea*

## 1. PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) merupakan tindakan persalinan melalui prosedur pembedahan dengan melakukan insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk mengeluarkan janin berdasarkan indikasi medis maupun nonmedis guna mempertahankan keselamatan ibu dan janin (Prasetyani et al., 2024). Peningkatan angka kejadian Sectio Caesarea menyebabkan kebutuhan pelayanan perioperatif, termasuk pelayanan anestesi, semakin meningkat. Di Indonesia, angka persalinan Sectio Caesarea meningkat menjadi 29,8% pada tahun 2018 dengan jumlah kasus di beberapa wilayah Jawa Tengah mencapai 5.222 kasus (Sari et al., 2020).

Tindakan Sectio Caesarea membutuhkan anestesi untuk menghilangkan nyeri, mengurangi kecemasan, dan memberikan kenyamanan selama prosedur pembedahan (Fatkhiya & Arrizka, 2023). Keberhasilan anestesi dipengaruhi oleh persiapan praoperatif yang meliputi pemeriksaan kondisi fisik, kesiapan psikologis, edukasi, *informed consent*, serta pemberian premedikasi (Susanti, 2020). Kurangnya pemahaman pasien mengenai prosedur anestesi dapat meningkatkan kecemasan dan memengaruhi kondisi fisiologis pasien selama periode perioperatif (Yusniawati et al., 2025). Penelitian Nuryanti et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan pra anestesi dengan tingkat kecemasan pasien, sehingga peningkatan pengetahuan menjadi aspek penting dalam persiapan pasien sebelum tindakan anestesi.

Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan pasien adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Media *e-leaflet* menjadi salah satu alternatif edukasi digital karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk teks dan gambar yang mudah dipahami, praktis, serta dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti *smartphone* (Damayanti & Mulyanto, 2022). Penggunaan media digital juga semakin berkembang sebagai sarana memperoleh informasi kesehatan (Fithriyyah et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi prosedur anestesi memberikan dampak positif pada pasien praoperasi. Edukasi prosedur anestesi terbukti dapat menurunkan kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea (Senoaji & Koko, 2022), sedangkan edukasi mengenai prosedur pembiusan melalui media video juga menunjukkan efektivitas dalam menurunkan kecemasan pasien Sectio Caesarea (Cahya, 2023). Namun, penelitian sebelumnya masih berfokus pada penurunan kecemasan menggunakan media video atau informasi langsung, sedangkan penelitian mengenai penggunaan *e-leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai prosedur anestesi sebelum operasi Sectio Caesarea masih terbatas.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Muhammadiyah Bantul, jumlah pasien Sectio Caesarea periode Juli–September 2025 sebanyak 94 pasien, namun edukasi khusus mengenai prosedur anestesi menggunakan media digital belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi prosedur anestesi menggunakan *e-leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan pasien pre operasi Sectio Caesarea di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan media edukasi praoperatif berbasis digital dalam meningkatkan kesiapan pasien dan mendukung kualitas pelayanan anestesi.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan pendekatan *one group pretest–posttest design*. Penelitian dilaksanakan di RSUD Muhammadiyah Bantul pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Muhammadiyah Bantul sebanyak 32 pasien berdasarkan rata-rata jumlah pasien periode Juli–September 2025. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Responden diberikan intervensi berupa edukasi prosedur anestesi menggunakan media *e-leaflet*, sedangkan tingkat pengetahuan diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner *pretest* dan

*posttest*. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan, serta analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh edukasi prosedur anestesi menggunakan *e-leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan pasien pre operasi *Sectio Caesarea*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

| Usia Responden | Frekuensi<br>(n) | Presentase<br>(%) |
|----------------|------------------|-------------------|
| 17 – 25 Tahun  | 13               | 43,3              |
| 26 – 35 Tahun  | 15               | 50,0              |
| 36 – 45 Tahun  | 2                | 6,7               |
| <b>Total</b>   | <b>30</b>        | <b>100</b>        |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 26–35 tahun sebanyak 15 responden (50%), diikuti usia 17–25 tahun sebanyak 13 responden (43,3%), dan usia 36–45 tahun sebanyak 2 responden (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa dengan dominasi kelompok usia 26–35 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

| Pendidikan Terakhir Responden | Frekuensi<br>(n) | Presentase<br>(%) |
|-------------------------------|------------------|-------------------|
| SMP                           | 3                | 10,0              |
| SMA                           | 27               | 90,0              |
| <b>Total</b>                  | <b>30</b>        | <b>100</b>        |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 27 responden (90,0%), sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 3 responden (10,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan menengah atas, dengan sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan menengah pertama.

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Responden

| Pekerjaan Responden | Frekuensi<br>(n) | Presentase<br>(%) |
|---------------------|------------------|-------------------|
| PNS                 | 2                | 6,7               |
| Swasta              | 11               | 36,7              |
| Wiraswasta          | 8                | 26,7              |
| Tidak bekerja       | 3                | 10,0              |
| Lainnya             | 6                | 20,0              |
| <b>Total</b>        | <b>30</b>        | <b>100</b>        |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan. Sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 11 responden (36,7%), diikuti wiraswasta sebanyak 8 responden (26,7%) dan pekerjaan lainnya sebanyak 6 responden (20,0%). Responden yang tidak bekerja sebanyak 3 responden (10,0%), sedangkan PNS sebanyak 2 responden (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja pada sektor swasta.

Tabel 4. Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Prosedur Anestesi

| Menggunakan <i>E-Leaflet</i> |           |                |
|------------------------------|-----------|----------------|
| Pengetahuan Responden        | Frekuensi | Presentase (%) |
| Baik                         | 2         | 6,7            |
| Cukup                        | 1         | 3,3            |
| Kurang                       | 27        | 90,0           |
| <b>Total</b>                 | <b>30</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan pasien *sectio caesarea* sebelum diberikan edukasi. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (90,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai prosedur anestesi sebelum diberikan edukasi.

Tabel 5. Pengetahuan Responden Sesudah Dilakukan Edukasi Prosedur Anestesi

| Menggunakan <i>E-Leaflet</i> |           |                |
|------------------------------|-----------|----------------|
| Pengetahuan Responden        | Frekuensi | Presentase (%) |
| Baik                         | 30        | 100            |
| Cukup                        | 0         | 0              |
| Kurang                       | 0         | 0              |
| <b>Total</b>                 | <b>30</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan pasien *sectio caesarea* setelah diberikan treatment atau edukasi dalam penelitian ini seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik yaitu sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 6. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi

| Edukasi<br>Prosedur<br>Anestesi<br>Pada Pasien<br><i>Sectio<br/>Caesarea</i> | Tingkat Pengetahuan Pasien <i>Sectio Caesrea</i> |    |          |     |           |     |          |     | <i>p-<br/>value</i> |
|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|----|----------|-----|-----------|-----|----------|-----|---------------------|
|                                                                              | <56%                                             |    | 56%-75%  |     | 76^%-100% |     | Total    |     |                     |
|                                                                              | (Kurang)                                         |    | (Cukup)  |     | (Baik)    |     |          |     |                     |
|                                                                              | <i>f</i>                                         | %  | <i>f</i> | %   | <i>f</i>  | %   | <i>f</i> | %   |                     |
| Sebelum<br>Intervensi                                                        | 27                                               | 90 | 1        | 3,3 | 2         | 6,7 | 30       | 100 | 0,000               |
| Sesudah<br>Intervensi                                                        | 0                                                | 0  | 0        | 0   | 30        |     | 30       | 100 |                     |
| Total                                                                        |                                                  |    |          |     |           |     |          | 100 |                     |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi prosedur anestesi menggunakan media *e-leaflet* terhadap peningkatan tingkat pengetahuan pasien *sectio caesarea*.

## PEMBAHASAN

### 1) Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan pasien preoperatif *sectio caesarea*. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada pada usia 26–35 tahun sebanyak 15 responden (50,0%), diikuti usia 17–25 tahun sebanyak 13

responden (43,3%), dan usia 36–45 tahun sebanyak 2 responden (6,7%). Rentang usia dewasa memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam menerima dan memahami informasi kesehatan (Ibrahim et al., 2025). Hal ini sejalan dengan Anggraini dan Fauziana (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan usia berhubungan dengan perkembangan kemampuan berpikir, serta Riantini (2022) yang menunjukkan bahwa usia dewasa cenderung memiliki pengetahuan lebih baik mengenai prosedur anestesi.

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 27 responden (90,0%) dan SMP sebanyak 3 responden (10,0%). Pendidikan berperan dalam kemampuan menerima dan memahami informasi kesehatan. Hal ini didukung oleh Nugraha et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan individu dalam memperoleh informasi, serta sejalan dengan penelitian Senoaji dan Koko (2022) dan Riantini (2022) bahwa pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai prosedur anestesi.

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 11 responden (36,7%), wiraswasta sebanyak 8 responden (26,7%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 6 responden (20,0%). Pekerjaan dapat memengaruhi pengetahuan melalui akses informasi dan pengalaman individu (Riyadi et al., 2024). Namun, dalam penelitian ini pekerjaan tidak menjadi faktor utama karena seluruh responden mendapatkan edukasi menggunakan media *e-leaflet* yang sama. Hal ini sesuai dengan penelitian Aqwim (2022) dan Cahya (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman pasien tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh latar belakang pekerjaan. Secara keseluruhan, karakteristik responden mendukung proses penerimaan informasi, namun peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh pemberian edukasi menggunakan media *e-leaflet*. Dengan demikian, perbedaan karakteristik responden tidak menjadi hambatan dalam peningkatan pengetahuan pasien mengenai prosedur anestesi.

### 2) Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Prosedur Anestesi Menggunakan *E-Leaflet*

Pengetahuan merupakan hasil proses mengetahui yang diperoleh individu melalui pengamatan menggunakan pancaindra, terutama indra penglihatan dan pendengaran (Notoatmojo, 2020). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman, dan akses informasi (Gea, 2018). Pengetahuan menjadi dasar penting dalam kesiapan pasien sebelum menjalani tindakan medis. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan pasien *sectio caesarea* sebelum diberikan edukasi prosedur anestesi sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 27 responden (90,0%), kategori baik sebanyak 2 responden (6,7%), dan kategori cukup sebanyak 1 responden (3,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media *e-leaflet*, sebagian besar pasien belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai prosedur anestesi.

Rendahnya pengetahuan sebelum intervensi dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi yang diterima pasien mengenai prosedur anestesi. Kondisi tersebut didukung dengan belum adanya



edukasi khusus terkait prosedur anestesi di RSUD Muhammadiyah Bantul. Kurangnya informasi dapat memengaruhi kesiapan pasien dalam memahami tindakan yang akan dijalani. Hasil penelitian ini sejalan dengan Senoaji dan Koko (2022) serta Aqwim (2022) yang menunjukkan bahwa keterbatasan informasi mengenai prosedur anestesi dapat menyebabkan rendahnya pemahaman pasien sebelum tindakan operasi. Nuryanti et al. (2024) juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pra anestesi berhubungan dengan kondisi psikologis pasien, dimana pengetahuan yang rendah dapat meningkatkan kecemasan.

Selain itu, Riantini (2022) menjelaskan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan pasien dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan paparan informasi kesehatan. Ulfah (2021) menyatakan bahwa keterbatasan edukasi preoperatif dapat menyebabkan pasien kurang memahami prosedur medis yang akan dijalani, sedangkan Damayanti dan Mulyanto (2022) menyebutkan bahwa penggunaan media edukasi kesehatan dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien melalui penyampaian informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian, tingkat pengetahuan pasien sebelum diberikan edukasi masih belum optimal sehingga diperlukan intervensi edukasi menggunakan media yang efektif seperti *e-leaflet* untuk meningkatkan pemahaman pasien mengenai prosedur anestesi sebelum operasi.

### 3) Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Prosedur Anestesi Menggunakan *E-Leaflet*

Pengetahuan merupakan hasil proses kognitif individu dalam memahami informasi melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran yang berperan penting dalam penerimaan informasi (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan menjadi dasar dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap prosedur medis yang akan dijalani. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan pasien *sectio caesarea* setelah diberikan edukasi prosedur anestesi menggunakan media *e-leaflet* mengalami peningkatan, dimana seluruh responden berada pada kategori baik sebanyak 30 responden (100%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai pengertian, tujuan, dan persiapan anestesi.

Peningkatan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media *e-leaflet* yang menyajikan informasi dalam bentuk teks dan gambar sehingga lebih mudah dipahami serta dapat diakses kembali melalui perangkat elektronik (Skogman et al., 2023). Dengan demikian, media *e-leaflet* mendukung proses edukasi menjadi lebih efektif dan mudah diterima pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan Cahya (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi prosedur pembiusan dapat meningkatkan pemahaman pasien pre operasi *sectio caesarea*. Nainggolan et al. (2022) juga menyatakan bahwa edukasi kesehatan sebelum operasi mampu meningkatkan pemahaman pasien. Selain itu, Senoaji dan Koko (2022) menjelaskan bahwa edukasi prosedur anestesi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap tindakan yang akan dilakukan.

Nuryanti et al. (2024) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan pra anestesi berkaitan dengan kesiapan pasien dalam menghadapi prosedur operasi. Hal ini didukung oleh Damayanti dan Mulyanto (2022) bahwa media *e-leaflet* efektif meningkatkan pemahaman melalui penyampaian informasi yang jelas dan menarik, serta Yulianti dan Safitri (2024) yang menyatakan bahwa media digital mempermudah akses informasi kesehatan. Dengan demikian, edukasi menggunakan media *e-leaflet* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan pasien *sectio caesarea* mengenai prosedur anestesi serta mendukung kesiapan pasien sebelum tindakan operasi.

### 4) Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien *sectio caesarea* setelah diberikan edukasi prosedur anestesi menggunakan media *e-leaflet*. Seluruh responden sebanyak 30 responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik setelah intervensi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ , sehingga edukasi prosedur anestesi menggunakan *e-leaflet*

terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien preoperatif *sectio caesarea*.

Peningkatan pengetahuan terjadi karena media *e-leaflet* mampu menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami melalui kombinasi teks dan gambar. Hal ini sejalan dengan Khan F. A. (2019) yang menunjukkan bahwa edukasi anestesi dapat meningkatkan pengetahuan pasien, serta Afolabi B. B. (2017) yang menyatakan bahwa edukasi pada pasien *sectio caesarea* mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapan menghadapi prosedur anestesi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sari N. P. (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi kesehatan, serta Putri

R. W. (2021) yang menyatakan bahwa media edukasi seperti *leaflet* dan *e-leaflet* efektif meningkatkan pemahaman pasien karena informasi disajikan secara ringkas dan mudah dipahami.

Dengan demikian, edukasi prosedur anestesi menggunakan media *e-leaflet* efektif meningkatkan pengetahuan pasien preoperatif *sectio caesarea* dan membantu meningkatkan kesiapan pasien sebelum menjalani tindakan operasi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai *p-value* pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan edukasi prosedur anestesi menggunakan media *e-leaflet*. Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa edukasi prosedur anestesi menggunakan media *e-leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Muhammadiyah Bantul.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada RSUD Muhammadiyah Bantul yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dosen pembimbing, dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, serta dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afolabi, B. B., Lesi, F. E. A., & Merah, N. A. (2017). Knowledge And Perception Of Anaesthesia Among Pregnant Women In A Developing Country. *African Journal Of Reproductive Health*, 21(2), 35–43.
- Anggraini, D., & Fauziana, R. (2022). Perkembangan Kognitif pada Fase Dewasa Akhir (Lansia). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4 No. 5. 3101-3109.
- Aqwim, R. A., Vita Purnamasari, S. K., & Puspito, H. (2022). Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Prosedur Pembiusan Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSI Muhammadiyah Kendal. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Cahya, S. A. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Prosedur Pembiusan Melalui Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Muntinan.
- Damayanti, I. L. E., & Mulyanto, T. (2022). Efektifitas Penggunaan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi Di Wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Kab. Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 491–500.
- Fatkhiya, M. F., & Arrizka, N. R. (2023). Gambaran Penggunaan Obat Anestesi Di Instalasi Bedah RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. *Journal Borneo*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.57174/Jborn.V3i1.71>
- Fithriyyah, F., Andriani, R., & Handini, M. (2021). Mother's Behaviour In Using Smartphone To Find Child's Health Information In Pontianak City. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan*

- Kesehatan, 21(1), 7–14. <https://doi.org/10.18196/Mmjkk.V21i1.8624>
- Gea, (2018). [Referensi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengetahuan].
- Ibrahim Latief, Triyas Singgih Pambudi, & Muhaji. (2025). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Perawat Dalam Melakukan Primary Survey Di IGD RSUD R.A.A Tjokronegoro Purworejo. JHN: Journal Of Health And Nursing, 3(1), 158–164. <https://doi.org/10.58738/Jhn.V3i1.722>
- Khan, F. A., Hassan, S., & Zaidi, A. (2019). Patients' Knowledge And Attitudes Towards Anesthesia And Anesthesiologists In A Tertiary Care Hospital. Journal Of Pakistan Medical Association, 69(3), 311–315.
- Nainggolan, D., Novitasari, D., & Adriani, P. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang Prosedur Pembiusan Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Spinal Anestesi. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 481–488.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, Y., Firmansyah, Y., Sadiyah, L. T., & Prihamdani. (2024). Dasar-Dasar Pendidikan. Nuryanti, Pramono, J. S., & Abd. Kadir. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pra Anestesi Dengan Tingkat Kecemasan Pra Anestesi Pada Pasien Operasi Elektif Di Rumah Sakit Amalia Bontang. Concept And Communication, 301–316.
- Prasetyani, I. Y., Yunita, L., Nuwindry, I., Kampus, A., Pramuka, J., & Banjarmasin, N. (2024). Identifikasi Faktor-Faktor Pemilihan Metode Persalinan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Pertamina Tanjung. Jurnal Ilmu Kesehatan, 3, 244–256.
- Riantini, N. M. I. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Pra Anestesi Terhadap Prosedur Anestesi. Skripsi.
- Riyadi, Et Al. (2024). [Referensi Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pengetahuan].
- Sari, D. P., S., & Hamranani, T. (2020). Pengaruh Edukasi Tentang Penyulit Persalinan Operasi Emergency Sectio Caesarea. 15(1), 1–7.
- Senoaji Dan Koko. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Prosedur Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara.
- Skogman-Lindqvist, C., Lapatto-Reiniluoto, O., Sirviö, M., & Siven, M. (2023). Benefits And Challenges Of Electronic Package Leaflet (Epl)-Review Of Epl Pilots In Hospital Settings In Europe. European Journal Of Pharmaceutical Sciences, 191, 106605.
- Susanti. (2020). [Referensi Persiapan Praoperatif Pasien]. Ulfah. (2021). [Referensi Edukasi Kesehatan Praoperatif].
- Yulianti, & Safitri. (2024). [Referensi Penggunaan Leaflet Sebagai Media Edukasi Kesehatan].
- Yusniawati, Et Al. (2025). [Referensi Perubahan Hemodinamik Akibat Anestesi].